

BAB II

BIOGRAFI KAHLIL GIBRAN

A. Riwayat Hidup Kahlil Gibran

Gibran Kahlil Gibran¹ lahir pada tanggal 6 Januari 1883 dekat Holy Cedar Grove (Semak Cedar Berduri Yang Suci) di tepian Wadi Qashida (Lembah Kudus atau Lembah Suci)² di kota Besharri, di punggung gunung Lebanon, sebuah kota perbukitan yang indah, dengan ketinggian sekitar 1.700 m di atas permukaan laut, di sudut utara kira-kira 300 km dan kota yang kita kenal sekarang ini dengan Lebanon.³ Gibran dan keluarganya menganut agama Kristen.

¹ Ia terlahir dengan nama Gubran Khalil Gubran, yang dalam dunia akademis sering dieja Jubran Khalil Jubran, Jibrán Khalil Jibrán, atau Jibrán Xalil Jibrán. Namun kemudian karena salah tulis dalam pendaftaran sekolah ejaan namanya berubah menjadi Kahlil Gibran. Gibran lahir dari keluarga Maronite di wilayah pegunungan Lebanon Utara, Lebanon saat itu adalah bagian Provinsi dari Syria Raya (Syria, Lebanon, dan Palestina) dan tunduk pada dominasi Ottoman Turki. MS Ardison, *Kahlil Gibran Biografi Perjalanan Hidup dan Karya-karya Terbaik*, p. 2.

² Kahlil Gibran, *Risalah Cinta*, (Jakarta: Diadit Media, 2005), Cet. Ke-4, p.5.

³ Kahlil Gibran, *Cinta, Keindahan, Kesunyian*, terjemahan Dewi Candraningrum, Ahmad Lintang Lazuardi, Ahmad Norma, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2015), Cet. Ke. 1, p. 271.

Ibunya bernama Kamila Rahmeh berusia 30 tahun ketika mengandung Gibran dari suami ketiga yang bernama Khalil Jibril, yang terbukti tidak bertanggungjawab yang membawa keluarganya jatuh miskin. Gibran memiliki saudara laki-laki yang usianya 6 tahun lebih tua di banding dirinya yang bernama Peter dan dua adik wanitanya, bernama Mariana dan Sultana. Keluarga Kamila memiliki latar belakang religius yang prestisius. Dia juga sosok yang memiliki kamauan kuat, yang kemudian membuat ibu itu hijrah ke Amerika Serikat demi memperbaiki kehidupan keluarganya yang terus-menerus didera kemiskinan.

Gibran adalah seorang anak yang suka menyendiri dan merenung. Ia mencoba mengamati alam sekitarnya, seperti air terjun yang mengalir, tebing terjal dan pohon-pohon aras hijau. Keindahan alam sekitarnya memberikan pengaruh yang dramatis dan simbolis pada gambar dan tulisan-tulisannya.

Ditengah kemiskinan keluarganya, dia tidak menerima pendidikan formal. Tapi ia melakukan kunjungan rutin ke seorang imam desa yang mengindoktrinasi dia dengan ajaran

agama dan Alkitab, dan memberinya pelajaran Bahasa Syria dan Bahasa Arab. Menyadari keingintahuan dan kepekaan Gibran akan alam, imam mula mengajarkan dasar-dasar alfabet dan bahasa, membuka Gibran ke dunia sejarah, ilmu pengetahuan dan bahasa.⁴

Ia berasal dari keluarga yang cukup terpandang. Sebagaimana umumnya bangsa Arab, mereka memiliki ikatan kekeluargaan yang besar dan terjalin kuat. Ibunya, Kamila Rahmeh, berasal dari keluarga pendeta Maronite di daerah itu. Sebuah keluarga besar yang memiliki pengaruh cukup kuat di seluruh daerah yang hanya dihuni sekitar 2.000 jiwa kala itu. Sebelumnya Kamila pernah menikah dengan Hanna Abdus Salam, sepupunya sendiri. Dalam pernikahan tersebut ia dikaruniai seorang anak laki-laki, Peter. Namun tidak memiliki kedudukan maupun kemampuan, suami Kamila merasa harus

⁴ MS Ardison, *Kahlil Gibran Biografi Perjalanan Hidup dan Karya-karya Terbaik*, (Surabaya: Grammatical Publishing, 2016), Cet. Ke-1, p. 3.

meninggalkan negerinya, mengembara ke dunia di balik bukit, mangadu nasib.⁵

Ayahnya, Khalil Jibran, berasal dari keluarga pendatang. Keterangan dokumen yang dianggap dapat dipercaya mengatakan bahwa mereka berasal dari Palestina. Nama Jibran, dengan akar kata *Jabr*, berhubungan dengan kata *al-jabar* yang mengingatkan kita kepada rumusan matematika yang diperkenalkan oleh ilmuwan Arab abad kesembilan, al-Khawarizmi. Tidak ada keterangan pasti kapan mereka datang dari Palestina ke Besharri. Catatan tertua tentang leluhurnya hanya menyatakan bahwa kakek buyutnya adalah salah satu tokoh masyarakat di Besharri, yang meminta perlindungan kepada penguasa Turki Usmani pada waktu terjadi pembantaian oleh kaum Druz sekitar tahun 1860-an. Khalil Jibran menikah dengan Kamila Rahme diperkirakan tahun 1879 atau 1882.⁶

Dalam kehidupan, Gibran mengalami kejadian yang sangat berat, ayahnya seorang peminum berat dibarengi dengan

⁵ Kahlil Gibran, *Cinta, Keindahan, Kesunyian...*, p. 272.

⁶ Kahlil Gibran, *Cinta, Keindahan, Kesunyian ...*, p. 273.

kemarahan dan sifatnya yang sangat angkuh, menunjukkan sedikit kecenderungan untuk memikul tanggung jawab keluarga muda. Ayahnya pergi untuk bermain judi di karenakan pendapatannya yang sangat kecil sebagai seorang petani. Dalam suasana yang menyedihkan disertai kemiskinan yang sedang melanda dari situlah ayah dan ibunya bertengkar dan saling tuduh, dari situ Gibran sebagai seorang pemuda yang harus memanfaatkan batinnya sendiri untuk menjadi sebuah kekuatan selama hidupnya.⁷

Ada satu peristiwa yang menimbulkan kesan mendalam pada dirinya, yaitu sebuah kecelakaan yang ia alami beberapa saat sebelum kepedihannya ke Amerika. Waktu itu ia berumur sebelas tahun. Suatu hari ia sedang pergi ke gereja bersama dengan sepupu yang beberapa tahun lebih tua darinya. Mereka berdua berjalan di sebuah tebing yang tinggi, tiba-tiba tebing itu runtuh menggelincir hingga beberapa puluh meter. Sebenarnya jalan itu ada pengamannya, tapi pengaman itu sudah rapuh. Mereka ikut tergelincir dan terlempar kira-kira seratus meter.

⁷ Kahlil Gibran, *Man and Poet (A New Biography Suheil Bushrui and Joe Jenkins)*, (USA: Manufacturing Group, 1998) Cet. I, p. 32.

Sepupunya mengalami patah lengan, sedang ia mengalami luka di kepala yang menggores hingga ke tulang tengkorak dan luka di bahu. Kecelakaan itu memaksanya untuk beristirahat di gereja tersebut selama empat puluh hari, dengan batang kayu diikatkan di punggungnya untuk menahan agar tulang punggungnya tidak bergerak.⁸

Pada usia sepuluh tahun, Gibran jatuh dari tebing, yang melukai dan membuat bahu kirinya lemah selama sisa hidupnya sejak kejadian ini. Ayah Gibran bukanlah pemberi nafkah yang baik. Dia memiliki sebuah kebun kenari, tapi dia tidak suka mengelolanya. Ia lebih suka minum dan berjudi. Dia akhirnya mendapat pekerjaan sebagai pemungut pajak, kemudian ia ditangkap karena penggelapan.

Ketika ayahnya dituduh menggekapkan pajak dan dikirim ke penjara, Gibran masih berusia 8 tahun. Tuduhan itu dikenakan setelah sekitar 1891 mulai muncul keluhan-keluhan yang

⁸ Kahlil Gibran, *Cinta, Keindahan, Kesunyian ...*, p. 279.

berkaitan dengan pekerjaan ayahnya yang memantik kemarahan warga. Ini membuat ayahnya diganti dan stafnya diselidiki.

Selain memenjarakan ayahnya, penguasa Ottoman juga menyita harta keluarga Gibran dan membuat mereka tidak memiliki rumah. Untuk sementara waktu mereka tinggal dengan keluarga terdekat. Akan tetapi ibunya yang memiliki keinginan kuat, memutuskan membawa keluarganya bermigrasi ke AS untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Ia mengikuti jejak paman Gibran yang lebih dulu datang ke AS.

Ketika dibebaskan dari penjara pada tahun 1894, ayahnya tidak ingin ia dan keluarganya pergi ke AS. Sebagai kepala keluarga yang tidak bertanggungjawab ia memilih tetap tinggal di Lebanon. Namun tekad Kamila untuk merantau sudah bulat. Ia tetap pergi ke New York pada 25 Juni 1895 meninggalkan suaminya dengan membawa anak-anaknya Peter, Khalil, Mariana, dan Sultana.

Kamileh seorang wanita yang ulet dan rajin, dia mulai mencari nafkah dengan memberanikan diri untuk bekerja di siang

hari sebagai penjahit dan waktu malam ia manfaatkan untuk berkumpul dengan anak-anaknya dan keluarga. Pada saat ia tiba di Amerika, mulai menjajakkan hidupnya untuk pindah ke Lebanon dan Suriah. Pada saat itu Kamileh membutuhkan sedikit modal atau pengetahuan bahasa Inggris, pada saat itu adalah kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang baik dengan memperkenalkan pindahan orang miskin ke negara Amerika yang lebih makmur.⁹

Ibunya mulai bekerja sebagai seorang penjahit keliling, yang menjual renda dan nilen, yang ia jajakan dari pintu ke pintu. Dengan pekerjaan yang hanya memberikan uang sedikit saja itulah, Kamila membiayai Gibran dan saudara-saudaranya.

Gibran masuk sekolah pada 30 September 1895, dua bulan lebih sesudah kedatangannya di AS. Tanpa memiliki pendidikan formal, ia ditempatkan di kelas tanpa gelar yang disediakan untuk anak-anak imigran. Di sini ia harus belajar Bahasa Inggris dari awal. Gibran berhasil menarik perhatian para

⁹ Kahlil Gibran, *Man and Poet ...*, p. 43.

gurunya dengan sketsa dan lukisannya, sebuah hobi yang ia sudah rintis selama masa anak-anaknya di Lebanon.

Keingintahuan Gibran membawanya pada sisi budaya dari Boston, yang membuatnya terpapar pada dunia yang kaya akan teater, opera dan galeri artistik. Didorong oleh warna-warni budaya disekitarnya dan melalui gambar artistiknya, Gibran menarik perhatian guru di sekolah umum, yang melihat masa depan seni untuk anak itu. Mereka menghubungi Fred Holland Day, yang membuka dunia budaya Gibran dan menempatkannya di jalan menuju ketenaran seni. Fred adalah seorang seniman, fotografi dan penerbit *avant-garde*, yang kemudian mendukung dan menyokong Gibran dalam usaha kreatifnya. Ia menggunakan beberapa lukisan Gibran untuk cover buku pada tahun 1898.

Tampaknya ibu Gibran tak terlalu suka dengan pengaruh pendidikan Barat pada anaknya. Karena itu ia, bersama kakak laki-laknya Peter, menginginkan Gibran menyerap lebih banyak warisan budayanya sendiri daripada kultur estetik Barat yang ia minati. Sehingga setelah tiga tahun di AS, pada usia 15-an tahun,

Gibran kembali ke tanah airnya untuk menjalani studi pada sekolah persiapan dan lembaga pendidikan tinggi yang dikelola Maronite, yang disebut *Al-Hikmat (La Sagesse)*. Di tanah airnya ia menerbitkan majalah pelajar bersama seorang teman sekolah dan dipilih sebagai “penyair kampus”.

Gibran belajar di Al Hikmat selama 3 tahun sampai tahun 1901. Ia meninggalkan tanah airnya lagi ke Boston pada tahun 1902 pada usia 19 tahun. Ia tampak sekali sulit melupakan Lebanon. Sehingga di Boston ia banyak menulis tentang negerinya untuk mengekspresikan dirinya. Karya pertamanya adalah *Spirit Rebellious* ditulis di Boston dan diterbitkan di New York.

Beberapa saat setelah balik ke Boston, ia mendapat kabar dari Konsulat Jendral Turki tentang tragedi yang menimpa keluarganya. Adik perempuannya yang paling muda, Sultana, yang berusia 15 tahun meninggal dunia karena penyakit TBC.

Tahun berikutnya, Peter meninggal karena penyakit yang sama dan ibunya meninggal karena kanker.¹⁰

Dalam puncak rasa sedih saat ibunya meninggal justru Gibran tidak menangis, namun tiba-tiba saja darah mengalir dari hidung dan mulutnya. Gibran merasakan kepedihan ini, karena bagi Gibran pengaruh ibunya sangat kuat dalam membentuk kepribadiannya. Di dalam karangannya, berjudul *Broken Wings* (Sayap-sayap patah), Gibran menulis:

“Mother is everything in this life; she is consolation in time of sorrowing and hope in time of grieving and power in moments of weakness. She is the fountain-head of compassion, for bearance, and forgiveness. He who loses his mothe loses a bosom upon which he can rest his head, the hand that blesses and eyes which watch over him.”

Terjemahan:

“Ibu adalah segalanya dalam hidup ini; dia adalah pelipur disaat kesedihan dan pemberi harapan disaat kedukaan serta kekuatan disaat kelemahan. Ia adalah pancaran kasih-sayang, ketangguhan, dan ampunan. Orang yang kehilangan ibunya berarti kehilangan dada

¹⁰ MS Ardison, *Kahlil Gibran Biografi Perjalanan Hidup dan Karya-karya Terbaik...*p.6.

tempat menyandarkan kepalanya, tangan yang memberkati, dan mata yang menjaga dirinya.”¹¹

Pada tanggal 10 April 1931 jam 11.00 malam, Gibran meninggal dunia. Tubuhnya memang telah lama digerogoti sirosis hepatitis dan tuberculosis, tapi selama ini ia menolak untuk diwarat di rumah sakit. Pada pagi hari terakhir itu, dia dibawa ke St. Vincent’s Hospital di Greenwich Village. Sebelum kematiannya, Gibran mengungkapkan keinginannya untuk dikubur di Lebanon. Keinginan ini dipenuhi pada tahun 1932. Tidak itu saja, Mary Haskell dan adik Gibran Marianna membeli Biara sarkis Mar di Lebanon, yang kemudian dijadikan Museum Gibran.

Salah satu bukti popularitas Kahlil Gibran adalah banyaknya penghargaan yang didapatkannya di seluruh penjuru dunia. Kebanyakan penghargaan berupa pengabdian namanya pada patung, museum atau pada nama bangunan. Berikut ini sejumlah tugu peringatan yang mengabdikan namanya:

¹¹ Fuad Hassan, *Menapak Jejak Kahlil Gibran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2000), Cet. Ke-2, p. 42.

1. Perangko bergambar Gibran yang diterbitkan Kementerian Pos dan Telekomunikasi Lebanon pada tahun 1971.
2. Museum Gibran di Besharri, Lebanon.
3. Taman Gibran Khalil Gibran di Beirut, Lebanon.
4. Koleksi Gibran Khalil Gibran, Museo Soumaya, Mexico.
5. Jalan Kahlil Gibran Ville Saint-Laurent, Quebec, Kanada yang diresmikan pada 27 September 2008 pada saat memperingati ulang tahunnya yang ke 125.
6. Kawasan Resort Kahlil Gibran, The Cedars Ski Resort, Lebanon.
7. Taman peringatan Kahlil Gibran di Washington, D.C., yang dibangun pada tahun 1990.
8. Elmaz Abinader, *Children of Al-Mahjar: Arab American Literature Spans a Century*.
9. Tugu peringatan Gibran di Copley Square, Boston, Massachusetts.
10. Khalil Gibran International Academy, sebuah SMAN di Brooklyn, NY, yang dibuka pada September 2007.
11. Patung Kahlil Gibran, Bust, Yerevan, Armenia (2005).
12. Khalil Gibran School Rabat, sekolah internasional bangsa Maroko dan Inggris di Rabat, Marocco.
13. Pavilion K. Gibran di École Pasteur in Montréal, Quebec, Canada.
14. Taman Khalil Gibran Park (Parcul Khalil Gibran) di Bucharest, Rumania.
15. Patung Gibran Kahlil Gibran di atas alas marmer di dalam gedung memorial Arab di Curitiba, Paraná, Brazil.
16. Tugu Peringatan Gibran Khalil Gibran di depan Plaza de las Naciones, Buenos Aires.
17. Patung Belo Horizonte, Minas Gerais, Brazil.
18. Gedung kebudayaan Gibran Khalil Gibran di kawasan Utara Caracas, Venezuela.
19. Patung Gibran di Bankstown, Sydney Australia. Corner of Restwell St and South Terrace. (2013 February).¹²

¹² MS Ardison, *Kahlil Gibran Biografi Perjalanan Hidup dan Karya-karya Terbaik ...*, p. 25.

B. Kondisi Lebanon secara Sosial dan Politik pada masa kelahiran Kahlil Gibran

Lebanon (yang dalam bahasa Smith kuno berarti “putih”, sebagaimana serpihan salju yang abadi di lereng gunung-gunungnya) telah di serbu oleh lebih dari sepuluh peradaban dunia, dari Assyria ke Usmani dan Barat, yang semuanya membawa budaya mereka. Ini bisa menjelaskan mengapa orang-orang imigran bangsa Lebanon merasa krasan di Negara manapun dan tidak mempunyai tekanan psikologis untuk menemukan penyesuaian diri secara normal di lingkungan baru mereka setiap saat. Setiap kali era baru kekuasaan berlangsung, batas-batas geografis muncul. Bagaimanapun mengherankan, bahwa Lebanon selalu dimasukkan ke dalam Syria, baik di bawah pengaruh Assyro-Babylonia atau kerajaan Usmani. Hanya di bawah pemerintahan Prancis setelah Perang Dunia I, mulai 1 September 1920, di bawah Jendral Gouraud, Lebanon dengan tetap pada batas-batas geografisnya diproklamirkan sebagai

Negara “merdeka”. Dan pada 23 Mei 1926 Lebanon Besar menjadi sebuah republik.¹³

Seperti dalam bukunya yang berjudul *Cinta Keindahan Kesunyian*:

*Milikmu adalah Lebanon politis dengan segala persoalannya
Milikku adalah Lebanon alami dengan kecantikannya, engkau memiliki Lebanonmu dengan program dan konfliknya,
Aku memiliki Lebanonku dengan harapan dan impiannya,
Puaskanlah dirimu dengan Lebanonmu, seperti aku yang tenang dengan Lebanon bebas dalam visiku.
Lebanonmu adalah benang kusut politik yang Waktu selalu mencoba mengurainya,
Lebanonku adalah barisan bukit-bukit dan gunung-gunung yang berdiri tegak dan agung menuju langit biru.¹⁴*

Orang-orang dari Lebanon menghadapi ancaman yang lebih menakutkan daripada kemiskinan. Hanya generasi sebelumnya, negara itu telah didorong dari kejadian yang mengerikan. Kekerasan sektarian yang meletus pada tahun 1845

¹³ Joseph Peter Ghougassian, *Sayap-sayap Pemikiran Kahlil Gibran*, , Judul Asli: *Wings of Thoughts*, terjemahan Ahmad Baidhawi, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), Cet. Ke-5, p. 3.

¹⁴ Kahlil Gibran, *Cinta, Keindahan, Kesunyian ...*, p. 167.

yang sangat mengejutkan proporsi pada tahun 1860, di salah satu pembantaian agama paling mengerikan di dalam sejarah.

Ribuan orang Kristen dibantai, Penjarahan, perampokan, dan pembakaran desa-desa dan kejadian di kota-kota, sampai aliran pengungsi. Dalam semua lebih dari 30.000 orang Kristen, terutama Maronit dan Yunani Ortodoks, dibantai di usia ini gelap oleh Druze¹⁵, dengan dorongan dari Ottoman. Di wilayah yang mungkin lebih dari yang lain telah menjadi titik pertemuan Timur dan Barat, yang kaya akan agama, yang dihasilkan oleh ledakan kekerasan sektarian dan pergolakan politik terukir bekas luka mendalam pada kesadaran Khalil.

Sampai tahun 1840-an Syiah dan Sunni, Yunani dan Katolik Suriah dan Ortodoks, Armenia, Asyur, Kasdim, Maronit, Nestorian, Jesuit, Jacobites, Yahudi, dan Druze, semua hidup bersama di relatif ke eksistensi damai. Dari semua provinsi hidup di bawah aturan yang menindas dari Ottoman kerajaan - yang

¹⁵ Druze yaitu orang-orang pengikut Amir Druze, Fakhrudin II, pemimpin dinasti Ma'anid dari Shuf yang memerintah Lebanon antara 16-17 abad. Nama Druze asalnya mengacu kepada Muhammad ibn Isma'il Darazi. <http://ursaminorblog.blogspot.co.id/2009/05/sayap-sayap-pemikiran-kahlil-gibran-1.html?m=1>, diakses pada Sabtu 15 April 2017, 19:27 WIB.

membentang dari Hongaria ke Semenanjung Arab ke Afrika Utara - Lebanon tampaknya yang paling modern. Di atas berabad-abad itu telah dibuka sampai dengan pengaruh Barat, dan orang-orang dari Lebanon memiliki tingkat tinggi keaksaraan karena berbagai sekolah didirikan oleh misi Eropa. Karena Turki telah diperpanjang kerajaan mereka untuk memasukkan Lebanon pada tahun 1516, di bawah kekuasaan Sulaiman I, Lebanon telah menjadi sejarah yang didominasi oleh dua penguasa, upaya yang selama bertahun-tahun untuk memaksakan kesatuan politik dan mengamankan otonomi nasional gagal dengan tragis peristiwa 1860.¹⁶

Namun demikian, baru setelah 26 November 1941 Lebanon dideklarasikan sebagai sebuah Negara dengan otonomi penuh dari penjajah dan bebas untuk menentukan nasibnya sendiri. Gibran (W. 1931) tidak ada di sana untuk melihat Negara tercintanya menjadi tuan yang berkuasa atas kehendak dan perbuatannya sendiri. Meski demikian apa yang dia saksikan adalah harapan yang benar-benar terwujud.

¹⁶ Kahlil Gibran, *Man and Poet ...*, p. 26.

Pada 1911, saat itu kegiatan politik sedang ramai-ramainya, didorong oleh upaya membebaskan wilayah-wilayah Arab dari kekuasaan bangsa Ottoman, Gibran mendirikan *Lingkar Emas (al-Halga'l-Dhahabiyyah)*, salah satu dari banyak komunitas Arab semi politik yang muncul di Syiria, Lebanon, Konstantinopel, Paris, dan New York. Tapi lingkaran emas itu tidak populer di kalangan para imigran Arab dan bubar setelah rapat pertama. Gibran mulai mencari nafkah dengan melukis potret.¹⁷

Dari 1516 sampai 1918 Lebanon berada di bawah undang-undang kerajaan Usmani dan menjadi bagian kerajaan yang membentang dari Utara. Penaklukan yang ilustratif terhadap wilayah ini dilakukan oleh Sulaiman I (1520-1566) yang terkenal di wilayah Eropa sebagai Sulaiman Agung. Philip K. Hitti, sejarawan Arab ternama, mengemukakan:

Tidak ada Negara yang dibangun orang Islam dalam sejarah modern, juga tidak ada Negara

¹⁷ Kahlil Gibran, *Sayap-sayap Patah (Sebuah Kisah Cinta yang Menggetarkan)*, terjemahan AE. Cahyono di terjemahkan dari *Al-'Ajnihah al-Mutakassirah*, (Jakarta: Aditbooks, 2005), p. 10.

Islam Sulaiman I dikenal dengan *al-qanuni* (penegak hukum)... Bagi orang-orang luar dia dikenal sebagai Yang Agung, dan keagungan dia adalah dengan sebuah pengadilan yang menjalankan patronase atau seni, sastra, karya publik dan mengilhami keterpesonaan dalam hati orang-orang Eropa.¹⁸

Ketika Sultan Salim I pada tahun 1516 mengalahkan Mamluk dan mendirikan Dinasti Turki, saat itu Lebanon dihuni oleh para petani. Di bagian Utara Kisrawan, orang-orang Kristen Maronit cukup dominan, sementara dibagian wilayah bagian Selatan Shuf, orang-orang Druze menjadi mayoritas. Penaklukan kerajaan Usmani tidaklah begitu mempengaruhi struktur politik, bahasa dan cara hidup rakyat Lebanon. Dalam praktik hukum, adat dijunjung tinggi dan kekuatan sosial berada di tangan tuan-tuan feodal, kepada siapa gubernur-gubernur kerajaan Usmani, sebagaimana pendahulu-pendahulu Mamluk, biasanya mempercayakan keamanan wilayah lokal cara mengumpulkan pajak.

¹⁸ Joseph Peter Ghougassian, *Sayap-sayap Pemikiran Kahlil Gibran* ..., p. 4.

Karena fleksibilitas politik yang seperti itu, dimungkinkan bagi dinasti-dinasti Negara feodal untuk menguasai faksi-faksi yang lain. Dengan demikian figur terbesar pada saat itu adalah Amir Druze, Fakhruddin II, pimpinan Dinasti Ma'anid dari Shuf yang memerintah Lebanon antara 16 hingga 17 abad. Selama pemerintahannya (1586-1635) dia memperluas wilayah geografisnya jauh sampai ke luar Lebanon, bahkan menjangkau serambi Damaskus dan sampai ke rute Haji yang sampai ke Hijaz. Dia bersikap terbuka terhadap kredo-kredo agama lain dan memberikan berbagai kesempatan yang mendorong misionaris-misionaris Eropa untuk membangun Gereja-gereja Kristen. Dalam hal urusan-urusan internal, dia tetap memelihara kemudahan, keamanan dan kesejahteraan negaranya. Dengan bantuan arsitek-arsitek dan penasehat-penasehat Eropa, dia membangun istana, mengembangkan pertanian dan perdagangan dengan Eropa.

Secara umum, sejarah Lebanon selama kekuasaan Turki Usmani pada dasarnya merupakan sejarah Maronit¹⁹ dan Druze. Kedua agama ini telah berbagi mengenai berbagai hal politik di Lebanon. Bahkan saya bisa mengatakan, bahwa agama atau “konvensionalisme” merupakan keseluruhan politik di bagian dunia ini. Kini situasi politik di Lebanon ditentukan oleh sekat-sekat konvensi agama yang berlainan.

Sebagaimana agama Druze, lembaga Maronit memasuki Lebanon Selatan sekitar tahun 1020 Nama Druze merujuk kepada Muhammad ibn Ismail ad-Darazi (seorang penjahit di Turki) Bermula di Mesir ketika seorang misionaris dari kerajaan Fatimiyah di Mesir, al-Hakim (996-1021) sambil menganut ajaran Isma'iliyah sebagai otoritas dan pelindung utama Islam, mengumumkan dirinya sebagai inkarnasi ilahi, sebagaimana Yesus Kristus bagi orang-orang Kristen. Keunikan agama Druze

¹⁹ Golongan gereja Maronit merupakan mayoritas dari denominasi agama Kritisn lainnya terdapat golongan penganut Katolik Roma, Katolik Syria, Ortodox Yunani, Nestoria, Chaeldea, Armenia dan sejumlah sekte lainnya. Hingga kini di Lebanon ada 3 (tiga) agama Monotheis yang diakui oleh pemerintah Lebanon, yakni Islam, Kristen dan Yahudi. Suheil Bushrui and Joe Jenkins, *Kahlil Gibran, Man and Poet (A New Biography)*, (USA: Manufacturing Group, 1998) Cet. I.

adalah kerahasiaannya. Kitab sucinya disebut *al-Hikmah*, dan benar-benar Syria, Jabal Druze, melahirkan nama itu karena gelombang penolakan yang berlangsung pada akhir abad 18 sebagai akibat kemenangan Druze Qays (yang kebanyakan berpindah menjadi Kristen) atas Druze Yaman.²⁰

Pada mulanya Druze bagian selatan memutuskan untuk mendukung orang-orang Kristen yang terkepung. Namun, dengan nasehat Khoursyid Pasya, gubernur Turki di Beirut, mereka menarik kembali kekuatan mereka untuk melindungi diri mereka dari kemungkinan pembarontakan para petani terhadap tanah mereka. Prediksi Khoursyid Pasya benar, sekitar tahun 1860 para petani Maronit bagian selatan dengan diilhami saudara-saudaranya di bagian utara, bangkit melawan kepemimpinan Druze. Segera saja berita mengenai perlawanan ini meluas sehingga perhatian Maronit bagian selatan tidak ganya berarti untuk menghapuskan Druze yang feodal, namun juga diarahkan untuk melawan Druze sebagai pribadi.

²⁰ Joseph Peter Ghougassian, *Sayap-sayap Pemikiran Kahlil Gibran* ..., p. 8.

Itulah geografi dan sejarah Lebanon pada saat Gibran dilahirkan pada tahun 1883. Kampung asalnya, Besharri, saat itu terletak di *Mutasarrifya*. Secara keseluruhan pemerintahan Usmani di Lebanon dalam banyak hal mengalami penyalahgunaan. Orang-orang kaya memperoleh hak istimewa dari kependetaan atau pemerintahan feodal sementara orang-orang miskin diekspoitasi.²¹

Sepanjang hidupnya Kahlil Gibran secara bergantian tinggal di Lebanon dan AS, dua tempat yang mewakili dua budaya yang berbeda, budaya Barat dan Timur. Ia bersentuhan dengan intens dengan lingkungan budaya barat pada usia 10 tahun, bersama ibu dan kedua adik perempuannya. Pada umur itu Gibran pindah ke Boston, Massachusetts, Amerika Serikat.

Tak heran bila kemudian Gibran kecil mengalami kekuatan budaya, seperti yang banyak dialami oleh para imigran lain yang berhamburan datang ke Amerika Serikat pada akhir abad ke- 19. Keceriaan Gibran di bangku sekolah umum di

²¹ Joseph Peter Ghougassian, *Sayap-sayap Pemikiran Kahlil Gibran* ..., p. 2.

Boston, diisi dengan masa akulturasinya, dan kehidupan Amerika membentuk pemikiran-pemikiran dan gaya bahasanya.

Proses westernisasi awal Gibran hanya berlangsung selama tiga tahun karena setelah itu dia kembali ke Beirut, di mana dia belajar di College de la Sagasse sekolah tinggi Khatolik-Maronit sejak tahun 1899 sampai 1902. Namun proses westernisasinya berlanjut ketika ia kuliah di Prancis selama dua tahun dan kemudian tinggal sampai akhir hayatnya di AS.

Ketika Kahlil Gibran meninggalkan tanah airnya lagi saat ia berusia 19 tahun, ingatannya tak pernah bisa lepas dari Lebanon. Lebanon sudah menjadi inspirasinya. Di Boston ia menulis tentang negerinya itu untuk mengekspresikan dirinya. Ini yang kemudian justru memberinya kebebasan untuk menggabungkan dua pengalaman budayanya yang berbeda menjadi satu.²²

²² MS Ardison, *Kahlil Gibran Biografi Perjalanan Hidup dan Karya-karya Terbaik...*p.15.

Kahlil Gibran tidak sempat menyaksikan kemerdekaan Lebanon, karena ia telah meninggal pada tahun 1931. Sepanjang hidupnya ia hanya menyaksikan Lebanon sebagai daerah yang selalu dikuasai oleh negeri dan orang-orang asing. Tapi sejarah yang suram tersebut telah memberikan inspirasi yang kaya kepadanya. Gibran dikenal ahli dalam memainkan dan mengolah kisah masa lalu negerinya, baik sejarah, legenda maupun dongeng.

Tanah Lebanon memang memiliki kekayaan yang luar biasa. Kekayaan inilah yang selalu di banggakan oleh masyarakatnya, termasuk Kahlil Gibran. Tetapi kekayaan itu juga menyimpan nestapa. Dengan pluralitas yang tinggi, Lebanon adalah wilayah yang secara sosial politik bersifat labil. Tidak ada sebuah Negara atau kekuasaan yang tetap, guna menjamin stabilitas dan pembangunan masyarakat. Yang selalu terjadi adalah perebutan kekuasaan, penindasan oleh yang kuat terhadap yang lemah, dan derita rakyat yang berkepanjangan. Sehingga dengan manis Kahlil Gibran mengatakan: “Bagiku Lebanon bukan nama gunung, tapi sebuah puisi.”

Meskipun dibesarkan sebagai Kristen Maronit, Gibran, sebagai Arab, adalah dipengaruhi tidak hanya oleh agamanya sendiri tetapi juga oleh Islam, dan terutama oleh mistisisme sufi. Pengetahuan tentang sejarah berdarah Lebanon, dengan perjuangan faksi yang merusak, memperkuat keyakinannya di mendasar kesatuan agama-agama. Orang tuanya memberi contoh, menolak untuk mengabadikan prasangka keagamaan dan kefanatikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.²³

C. Karya-karya Kahlil Gibran

1. Dalam Bahasa Arab

- Nubthah fii Fan Al-Musiqah (Music, 1905)
- Ara'is al-Muruj (Nymphs of the Valley, juga diterjemahkan menjadi as Spirit Brides and Brides of the Prairie, 1906)
- Al-Arwah al-Mutamarrida (Spirits Rebellious, 1908)
- Al-Ajniha al-Mutakassira (Broken Wings, 1912)
- Dam'a wa Ibtisama (A Tear and A Smile, 1914)
- Al-Mawakib (The Processions, 1919)
- Al-‘Awasif (The Tempests, 1920)
- Al-Bada'i' waal-Tara'if (The New and the Marvellous, 1923)

²³ Kahlil Gibran, *Man and Poet* ..., p. 29.

2. Dalam Bahasa Inggris sebelum kematiannya

- The Madman (1918)
- Twenty Drawings (1919)
- The Forerunner (1920)
- The Prophet (1923)
- Sand and Foam (1926)
- Kingdom of the Imagination (1927)
- Jesus, The Son of Man (1928)
- The Earth Gods (1931)

3. Diterbitkan setelah kematiannya, dalam Bahasa Inggris

- The Wanderer (1932)
- The Garden of the Prophet (1933, Completed by Barbara Young)
- Lazarus and His Beloved (Play, 1933)

4. Karya lainnya:

- Beloved Prophet, kumpulan surat-surat cinta Khalil Gibran dan Mary Haskell, dan catatan pribadinya (1972, diedit oleh Virginia Hilu).

5. Karya-karya Terpilih

- Ara'is Al Murudj, 1906
- Stonefolds, 1907
- On The Threshold, 1907
- Al-Arwah Al-Mutamarrida, 1908
- Daily Bread, 1910
- Fires, 1912
- Al-Ajniha Al-Mutakassirah [The Broken Wings], 1912
- Dam'ah Wa-Ibtisamah [A Tear and A Smile], 1914
- The Madman, 1918
- Al-Mawakib [The Processions], 1919
- The Forerunner, 1920
- Spirits Rebellious, 1920
- The Prophet, 1923
- Sand and Foam, 1926
- Jesus, The Son of Man, 1928
- The Earts Gods, 1931
- Garden of The Prophet, 1933
- The Death of The Prophet, 1933
- Tears and Laughter, 1947
- Nymphs of The Valley, 1948.²⁴

²⁴ MS Ardison, *Kahlil Gibran Biografi Perjalanan Hidup dan Karya-karya Terbaik...*p.19.

Gelar untuk sang pujangga besar Kahlil Gibran ternyata tidak hanya satu. Dia pun digelari: Sang Sufi (*The Mystic*), Sang Filosof (*The Philosopher*), Yang Religius (*The Religious*), Si Kufur (*The Heretic*), Yang Cemerlang (*The Serene*), Sang Pemberontak (*The Rebellious*), dan Yang Abadi (*The Ageless*). Begitu banyak predikat yang terkumpul dalam satu pribadi Kahlil Gibran.²⁵

²⁵ Eka Budianta, *Kahlil Gibran di Indonesia*, (Jakarta: Katalog Dalam Negeri, 2010), Cet. Ke-1, p. 57.